BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, penulis menemukan beberapa data yang berguna untuk mengungkap masalah perkembangan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) Blora. Dari data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Berikut ini merupakan uraian kesimpulan dalam penelitian skripsi ini:

1. MTA pertama kali masuk di Blora pada tahun 1987 di Dusun Bangkerep Desa Balong Kecamatan Kunduran Blora Jawa Tengah. Tokoh pertama yang membawakan adalah ustad Tumin. Yang melatar belakangi berdirinya MTA di Blora adalah mayoritas masyarakat Islam di Bangkerep waktu itu jarang yang melaksanakan sholat. Karena hal itulah ustad Tumin yang pernah mengaji di MTA bersama teman-temannya membuat sebuah pengajian yang didalamnya mengajak masyarakat untuk melaksanakan sholat dan mengajarkan membaca Alquran.
2. MTA Perwakilan Blora diresmikan pada tahun 2005. Dari masa ke masa MTA mengalami perkembangan. Sampai saat ini terdapat 13 cabang MTA yang tersebar diseluruh kecamatan di wilayah kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Blora. Selain itu dibeberapa cabang juga sudah memiliki gedung pengajian sendiri contohnya di perwakilan Blora, cabang Randublatung, dan cabang Cepu. Sampai saat ini jamaah MTA di Blora, dari 13 cabang MTA di Kabupaten Blora ada sekitar 1.200. Selain itu terdapat simpatisan yang aktif mendengarkan radio.

3. Keberadaan MTA di lingkungan masyarakat telah menerima berbagai tanggapan. Tanggapan tersebut muncul karena adanya suatu yang dianggap asing pada masyarakat. Ada yang merespon positif, negatif, dan ada pula yang bersikap netral. Respon positif berasal dari kelompok masyarakat Islam Puritan seperti Muhammadiyah, karena MTA dipandang telah membantu Muhammadiyah dalam memberantas praktek-praktek keagamaan yang mengandung unsur *bid'ah*, khurafat, dan tahayul. Sementara itu, sebagian besar masyarakat, merespon negatif. Hal ini dikarenakan amalan-amalan yang selama ini masyrakat lakukan seperti *tahlilan, yasinan, megengan,* dan lain-lain, dianggap *bid'ah* dan syirik oleh MTA. Selain tanggapan positif dan negatif ada juga masyarakat yang bersikap netral. Masyarakat yang bersikap netral berpandangan selama MTA tidak membuat resah warga lainnya, masyrakat tidak keberatan dengan adanya MTA di daerah mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan baik berupa sumber dan juga isi, mungkin hal ini dikarenakan penulis kurang membaca buku-buku yang berakaitan dengan bahasan. Kekurangan tersebut diharapkan diperbaiki pada penelitian berikutnya. Kemudian dari hasil skripsi ini disampaikan rekomendasi yang bersifat saran kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada Pemerintah

   Diharapkan selalu memantau kegiatan beragama diseluruh kelompok dan organisasi masyarakat Islam agar tidak terjadi konflik lagi antara jamaah MTA dengan masyarakat yang tidak suka dengan MTA. Selain itu pemerintah juga harus tanggap dengan adanya isu-isu demo masyarakat terhadap pengajian MTA agar bentrok antara masyarakat umum dengan jamaah MTA dapat dihindari.

2. Kepada masyarakat muslim pada umumnya

   Diharapkan masyarakat mulai terbiasa dengan adanya jamaah MTA yang ada didaerah mereka. Jangan menganggap ajaran MTA sebagai ancaman tapi anggaplah ajaran MTA sebagai keanekaragaman agam Islam yang ada di Indonesia. Selain itu masyarakat hendaknya menanggapi ajaran-ajaran yang disampaikan MTA dengan kepala dingin misalnya dengaan diadakannya forum diskus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada MTA

Hendaknya lebih melihata sikon dan karakteristik masyarakat yang ada sekitar tempat mereka melakuakan pengajian agar tidak menimbulkan konflik-konflik yang selama ini sering terjadi. Karena dapat kita ketahui sendiri mayoritas masyarakat Blora pada umumnya masih memegang tradisi-tradisi yang diwariskan nenek moyang mereka, dimana tradisi tersebut dianggap MTA bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu hubungan dengan masyarakat sekitar pengajian harus tetap terjalin agar masyarakat tidak terlihat asing memandang MTA dan masyarakiat mulai terbiasa dengan adanya jamaah MTA yang ada didaerah mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id